

Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Langkah Awal Dalam Mempersiapkan Anak Untuk Menulis Melalui Keahlian Dalam Kolase Pada Usia Dini

Intan Putri Permatasari¹, Diana², Kanaria³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

³ KB Mawar UPTD SPNF SKB kuburaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Intan Putri Permatasari

E-mail: intanputripermatasari123@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu mengeksplorasi perkembangan kemampuan motorik halus sebagai langkah awal dalam mempersiapkan kemampuan menulis melalui keahlian kolase pada anak usia dini. Tujuan lain penelitian ini menyelidiki seberapa efektif kegiatan berkolase terhadap pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini sebagai persiapan awal untuk keterampilan menulis. Dalam melakukan penelitian ini diterapkan sebuah metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan metode untuk pengumpulan data tertentu seperti studi literatur atau kepustakaan, dan analisis isi adalah teknik analisis data yang diterapkan pada penulisan karya ilmiah ini. Kemampuan motorik halus memainkan peran krusial dalam perkembangan keterampilan menulis anak usia dini karena melibatkan sinkronisasi antara mata dan tangan serta kekuatan otot kecil di tangan dan jari. Selain menaikkan sinkronisasi antara mata serta tangan lalu memperkuat otot dan saraf tangan, kegiatan kolase juga mengembangkan kreativitas anak, membantu mereka mengenali warna dan bentuk, mengasah kelenturan gerakan jari dan pergelangan tangan, serta menaikkan konsentrasi dan kesabaran. Dengan demikian, keterampilan kolase tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga sangat menguntungkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus sebagai penyiapan awal untuk keterampilan menulis pada anak usia dini.

Kata kunci – Kolase, Kemampuan, Motorik Halus, Menulis, Anak

Abstract

This study aims to explore the development of fine motor skills as a first step in preparing for writing skills through collage skills in early childhood. Another purpose of this study investigates how effective collage activities are on the development of fine motor skills in early childhood as an initial preparation for writing skills. In conducting this research, a research method is applied, namely descriptive qualitative with methods for collecting certain data such as literature studies or literature, and content analysis is a data analysis technique applied to the writing of this scientific work. Fine motor skills play a crucial role in the development of early childhood writing skills because they involve synchronization between the eyes and hands and the strength of the small muscles in the hands and fingers. In addition to improving eye-hand synchronization and strengthening hand muscles and nerves, collage activities also develop children's creativity, help them recognize colors and shapes, hone the flexibility of finger and wrist movements, and improve concentration and patience. Thus, collage skills not only provide fun, but are also very beneficial in developing fine motor skills as an early preparation for writing skills in early childhood.

Keywords – Collage, Ability, Fine Motor, Writing, Children

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah periode yang amat esensial pada suatu pertumbuhan dan perkembangan diri, termasuk hal tumbuh kembang keterampilan motorik halus. Keterampilan dalam aspek motorik halus mengarah kepada aktivitas-aktivitas kecil dan terampil yang menggunakan harmonisasi pada tangan, jari, dan indra penglihatan. Keterampilan ini menjadi penting untuk anak pada usia dini, terutama dalam persiapan untuk kegiatan menulis.

Menulis didefinisikan menjadi satu dari keterampilan utama yang memaksa untuk dikuasai anak pada usia dini. Keterampilan ini membutuhkan kemampuan motorik halus yang baik, seperti menggenggam pensil, menulis dengan tekanan yang terkontrol, dan membuat gerakan yang tepat untuk membentuk huruf.

Kemampuan motorik halus menjadi satu dari bagian penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini dengan peranan signifikan untuk persiapan keterampilan menulis. Motorik halus melibatkan sinkronisasi antara indra penglihatan dan tangan serta kekuatan otot dan saraf di tangan serta jari. Keterampilan ini mendukung anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti menggenggam, memegang pensil, dan mengontrol gerakan tangan saat menulis. Perkembangan motorik halus yang optimal pada masa kanak-kanak awal sangat penting untuk mempersiapkan anak memasuki tahap belajar menulis dengan baik.

Di era pendidikan modern, berbagai metode dan teknik telah dikembangkan untuk perangsangan dan peningkatan pada bidang kemampuan motorik halus untuk anak usia dini. Satu pendekatan efektif dan menyenangkan adalah melalui keterampilan kolase. Kolase adalah seni menempelkan potongan-potongan kecil bahan contohnya kertas, kain, ataupun benda-benda berbeda ke dasar permukaan dalam membuat suatu gambar atau desain tertentu. Aktivitas ini tidak hanya menarik dan mengasikkan bagi anak-anak, tapi bisa menawarkan berbagai kegunaan, termasuk peningkatan keterampilan motorik halus.

Fahira et al. (2021) mendapati bahwa kolase memiliki efek yang cukup besar pada peningkatan motorik halus. Banyak proses aktivitas terlibat dalam perawatan kolase, seperti memangkas, melipat, mencabik, merentangkan jari untuk meletakkan lem., dan sinkronisasi mata dengan gerakan tangan. Tujuan kolase ini ialah sebagai media dalam memperbaiki keterampilan motorik halus anak yang belum optimal, karena otot dan saraf di tangan banyak digunakan untuk beraktivitas.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengeksplorasi perkembangan kemampuan motorik halus sebagai langkah awal dalam mempersiapkan kemampuan menulis melalui keahlian kolase pada anak khususnya usia dini. Tujuan lain penelitian ini menyelidiki seberapa efektif kegiatan berkolase terhadap pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini sebagai persiapan awal untuk keterampilan menulis. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi orang tua dan pendidik. dan pihak terkait lainnya dalam upaya optimalisasi perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini diterapkan sebuah metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan metode untuk pengumpulan data tertentu seperti studi literatur atau kepustakaan. Zed (Putri et al., 2021) mengatakan bahwa studi literatur adalah pendekatan kepustakaan, yang melibatkan membaca, mencatat, dan mendapatkan data.

Analisis isi adalah teknik analisis data yang diterapkan dalam artikel ini, karena artikel ini membahas secara mendalam isi informasi tertulis. Bahan pustaka yang digunakan adalah karya ilmiah jurnal. Metode menelaah jurnal terdiri dari menelusuri dan menyeleksi karya ilmiah jurnal yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan motorik halus sebagai tahapan awal dalam mempersiapkan kemampuan menulis melalui aktivitas kolase, dilanjutkan dengan penelitian pustaka

melalui membaca, mencatat, dan mengorganisir informasi, diakhiri dengan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Motorik Halus

Mengembangnya kemampuan motorik halus memiliki peranan vital dalam meningkatkan berbagai keterampilan anak. Pernyataan dari Nuraeni (Fauziddin, 2018) adalah latihan motorik halus melibatkan penggerakan otot-otot jari dalam melakukan aktivitas seperti diambil dan dipindahkannya suatu benda dengan koordinasi mata. Sejalan dengan itu, Yuliani Nurani Sujiono menambahkan bahwa pengembangan motorik halus di sekolah berfokus meraih tujuan dalam melatih keakurasian, merangsang kreativitas, memperkuat pengamatan, pendengaran, dan kemampuan berpikir, serta mengajarkan anak cara mengekspresikan diri melalui karya seni, yang semuanya dilakukan dengan teknik yang mereka rasa terampil untuk mengembangkan imajinasi dan kerjasama dengan teman.

Tujuan dari motorik halus yang berkembang yaitu bisa mendorong pengoptimalan potensial seorang anak secara menyeluruh dalam segi psikis dan fisik, dengan cakupan aspek moralitas, nilai keagamaan, sosial-emosional, pengetahuan/kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan jiwa seni, agar siap masuk dalam lingkungan baru yaitu sekolah dasar. Saat proses pengembangan motorik halus anak usia dini, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip ini termasuk kematangan saraf, urutan perkembangan fisiologis manusia, yang mendorong aktivitas motorik dalam konteks yang luas, dan matang tidaknya pencapaian untuk partisipasi aktif pada suatu kegiatan yang menggunakan fisik.

Setiap anak memiliki potensi untuk mencapai perkembangan motorik halus yang optimal dengan rangsangan yang sesuai. Ketidacukupan rangsangan bisa membuat anak akan bosan, tetapi memberikan tekanan, ancaman, atau hukuman tidaklah tepat. Metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan aktivitas dan latihan langsung dalam suasana belajar yang menyenangkan, akibatnya para anak merasakan nyaman dan mampu mengikuti aktivitas dengan sukarela tanpa beban. Kemampuan seperti meniru pola, memotong, dan mengelem kolase adalah contoh aktivitas yang menjadi pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Pada setiap tahap perkembangannya, anak membutuhkan dorongan guna bisa meningkatkan pemahaman mental dan peningkatan motorik halusnya. Semakin bertambah pengalaman yang anak kita dapatkan dari penglihatan dan pendengarannya, maka banyak pula yang mereka ingin ketahui. Kurangnya dorongan ini akan membuat anak bosan, tetapi orang tua tidak pantas menggunakan penekanan, menyaingi dengan orang lain, pemberian harga untuk apa yang mereka lakukan, sanksi, dan juga rasa khawatir dapat membuat usaha anak menjadi tidak besar.

Metode Kolase

istilah "kolase" berasal dari bahasa Prancis "coller" yang artinya merekat atau menempel. Teknik ini melibatkan penempelan berbagai jenis komponen selain cat, yaitu kertas, kain, plastik, kaca, dan logam, dan sering menggabungkan cat minyak ataupun dengan Teknik lain. Menurut Susanto (dalam Nurfadilah et al., 2020), Kolase bisa menempel ke berbagai macam permukaan layaknya kayu, plastik, kertas, dan kaca, dan dapat berfungsi sebagai benda praktis atau sebagai karya seni. Teknik kolase menggabungkan unsur-unsur seni rupa lainnya, seperti lukisan dalam bentuk dua dimensi yang menggambarkan bentuk-bentuk melalui berbagai komponen benda yang menggantikan garis, warna, dan bidangnya. Anak-anak sangat menyukai kegiatan kolase karena menciptakan efek tiga dimensi yang menarik bagi mereka.

Menurut Kasim (dalam Moniru et al., 2021), kolase adalah teknik menggambar dengan menggunakan tempelan. Sebagai karya seni, kolase dibuat dengan menggabungkan beberapa elemen bahan untuk ditempel pada permukaan dasar gambar untuk menciptakan komposisi artistik.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Meskipun sudah ditemplei robekan-robekan kertas, biji, daun kering, dan lainnya, bentuk asli gambar masih dapat dikenali. Pada anak-anak usia dini, kegiatan kolase menggunakan kertas dimulai dengan merobek dan menempelkannya pada kertas lain, sering kali dengan tambahan unsur gambar. Selain kertas, mereka juga dapat Memanfaatkan bahan daur ulang seperti biji-bijian, misalnya kacang hijau, beras, dan kedelai. Menggunakan benda-benda bekas atau bahan daur ulang ini dapat merangsang kreativitas para anak, membantu mereka untuk menjelajahi dan menemukan pemecahan masalah kreatif yang sesuai dengan usia mereka.

Manfaat kegiatan kolase bagi anak adalah mengembangkan Sinkronisasi indra penglihatan dan tangan juga memperkuat otot jari tangan agar berkembang dengan sempurna. Kegiatan kolase juga meningkatkan kreativitas anak dengan memungkinkan mereka berkreasi dengan memilih bahan, mengatur warna, kontur, dan menggabungkannya sesuai dengan preferensi mereka untuk menciptakan karya yang menawan. Melalui kolase, anak-anak melatih keterampilan motorik halus seperti pengendalian jari-jemari, dan meningkatkan kemampuan konsentrasi. Mereka belajar mengenal warna dan menggabungkannya, serta mengenali bentuk dari pola yang mereka tempel atau gunting, dan memahami berbagai jenis serta sifat bahan. Selain itu, kolase mengajarkan ketekunan dan kesabaran dalam menghasilkan karya yang menarik.

Kelahiran kegiatan kolase meliputi: pertama, anak terlibat aktif dalam pembelajaran, sambil mengembangkan berbagai aspek seperti motorik halus, kognitif, dan seni melalui kegiatan kolase. Mereka juga mulai mengenal berbagai warna yang memicu rasa ingin tahu mereka, serta kolase membantu mereka dalam meningkatkan konsentrasi dan kesabaran. Di samping itu, anak lebih mengetahui kegiatan tradisional Indonesia melalui pembuatan kolase.



Gambar 1.
Pembuatan Kolase

Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Langkah Awal Dalam Mempersiapkan Anak Untuk Menulis Melalui Keahlian Dalam Kolase

Elizabeth B. Hurlock (dalam Khadijah & Amelia, 2020) menjelaskan bahwa perkembangan motorik mencakup Kematangan kontrol gerak pada tubuh dan peran otak sebagai pusat koordinasi gerak, yang terbagi dua yaitu gerak kasar dan gerak halus. Catatan yang diberikan Hurlock terkait dengan macam-macam alasan mengapa berkembangnya motorik halus sangat penting terhadap tumbuh kembang individu:

1. Kemampuan motorik membuat anak bisa menghibur diri dan merasa gembira, misalnya dengan bermain dengan boneka, melakukan lempar tangkap bola, atau bermain dengan mainan lainnya.
2. Kemampuan motorik membantu anak beralih dari ketergantungan pada bulan-bulan awal kehidupan menuju kemandirian, hal yang krusial untuk membangun keyakinan pada diri.

3. Kemampuan motorik membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah, seperti menggambar, melukis, berbaris, dan mempersiapkan keterampilan menulis saat mereka berada di prasekolah atau kelas awal sekolah dasar. Maka dari itu, kemampuan motorik halus perlu dioptimalkan karena mendukung perkembangan lainnya pada anak.

Aktivitas motorik halus bertujuan untuk merangsang perkembangan otot yang menjadi dasar untuk menulis, pengenalan terhadap warna warna dan bentuk geometri , serta pelatihan kefleksibilitas aktivitas jari-jemari dan pergelangan tangan. Selain itu, kegiatan ini membantu menyalurkan emosi, menghasilkan nilai estetika dalam daya cipta, dan memaksimalkan kemampuan kreasi anak (Fazira et al., 2018). Motorik halus mengandalkan perlibatan gerakan tubuh spesifik yang menggunakan otot-otot kecil secara cermat dan tepat, seperti gerakan jari dan pergelangan tangan. Keterampilan ini akan digunakan untuk menulis dan aktivitas lain yang memerlukan motorik halus, sehingga penting untuk prestasi akademik anak di masa dewasa.

Kemampuan motorik halus bisa meningkat dengan melakukan proses belajar yang memakai bahan lepas pakai untuk membuat beragam karya unik dan berbeda yaitu dengan penggunaan metode kolase. Dimana metode ini melibatkan penggunaan bahan seperti kulit telur, majalah, koran, pakaian, kardus, kaleng plastik, ampas kelapa, dan daun kering. Menurut Sumanto, kolase adalah jenis seni yang menggabungkan teknik melukis dengan tangan dan menempelkan bahan yang berbeda-beda (Putri et al., 2021). Wandi & Mayar (2019) menyatakan bahwa kolase merupakan aktivitas dalam pembelajaran di TK yang memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan kolase dapat mengajarkan anak-anak untuk bersabar, teliti, jeli, dan bisa menjalin kerja sama, dan menjadi hal pentingnya adalah penyaluran gerak tangan mereka sebab penting untuk membangun keterampilan koordinasi tangan mereka saat berpartisipasi dalam aktivitas yang positif.

Pemanfaatan aktivitas kolase untuk media pembelajaran, mempunyai tujuan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan melatih keterampilan tangan mereka. Ciri- ciri motorik halus anak yang terkait dengan aktivitas kolase termasuk, menurut Syakir Muharrar: (1) Menempelkan potongan kecil. Saat aktivitas ini, anak-anak diharapkan dapat menempelkan potongan-potongan sesuai dengan pola yang sudah disiapkan, lalu penggunaan dan penggerakan jari-jari sebagai menciptakan gambar berdasarkan pola kolase yang diberikan. (2) Mengeksplorasi. Anak-anak diharapkan dapat memilah bahan potongan yang seukuran dengan gambar dan menyusun kolase sesuai dengan level kemampuan mereka; dan (3) Ekspresi diri menggunakan kolase. Anak-anak bisa menempelkan potongan-potongan bahan kolase yang ada dengan bebas sesuai dengan pola yang sudah disiapkan (Astawa & Astuti, 2020).



Gambar 2.
Aktivitas Kolase

Efektivitas Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Persiapan Awal Untuk Keterampilan Menulis

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih et al. (2018) menemukan bahwa aktivitas kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini, khususnya dalam hal sinkronisasi mata dan tangan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan kemampuan menggunakan otot-otot tangan, terutama jari-jari, dengan efektif. Contohnya, anak-anak yang mengambil lem dan menempelkannya pada gambar, menjepit elemen kolase dengan jari, serta menyusun dan merekatkan bagian-bagian kolase. Aktivitas ini melibatkan pergerakan jari-jari anak dalam menempelkan potongan-potongan kolase pada pola tertentu dan menyeimbangkan gerakan mata dengan tangan.

Fitri & Mayar (2020) juga melaksanakan studi yang menunjukkan bahwa aktivitas kolase efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak. Melalui kegiatan kolase, anak-anak mampu menajamkan kemampuan dalam menggunting, meningkatkan kreativitas, konsentrasi, memahami warna dan kosakata, melatih kemampuan dalam memecahkan permasalahan, serta mengembangkan sinkronisasi tangan dan mata.

Terakhir, Hasna & Kamtini (2021) menemukan ada empat anak usia dini yang kemampuan motorik halusnya belum optimal menunjukkan peningkatan setelah rutin melakukan aktivitas kolase. Saat anak-anak terlibat dalam aktivitas kolase, mereka secara bersamaan mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi mata-tangan.

KESIMPULAN

Kemampuan motorik halus memainkan peran krusial dalam perkembangan keterampilan menulis anak usia dini karena melibatkan sinkronisasi antara mata dan tangan serta kekuatan otot kecil di tangan dan jari. Masa usia dini menjadi periode emas terhadap perkembangan motorik halus, dan stimulasi yang sejalan menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan ini. Kegiatan kolase yang melibatkan aktivitas seperti menggunting, merobek, dan menempel bahan-bahan ke permukaan dasar, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dari hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa anak-anak yang rutin melakukan kegiatan kolase menampakkan peningkatan secara signifikan khususnya keterampilan motorik halus di diri mereka. Selain menaikkan sinkronisasi antara mata serta tangan lalu memperkuat otot dan saraf tangan, kegiatan kolase juga mengembangkan kreativitas anak, membantu mereka mengenali warna dan bentuk, mengasah kelenturan gerakan jari dan pergelangan tangan, serta menaikkan konsentrasi dan kesabaran. Dengan demikian, keterampilan kolase tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga sangat menguntungkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus sebagai penyiapan awal untuk keterampilan menulis pada anak usia dini. Implementasi kegiatan kolase dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu optimalisasi perkembangan motorik halus yang mendukung kesiapan mereka dalam belajar menulis.

Guru perlu mampu meningkatkan kemampuan motorik anak dengan cara menghadirkan kegiatan kolase yang menggunakan berbagai jenis bahan, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan merangsang anak. Dari tulisan ini harapannya bisa memandu pendidik dalam mendukung kemampuan motorik anak melalui pembelajaran berbasis permainan, di mana anak dapat belajar sambil bermain sehingga mengurangi rasa jenuh dalam proses pembelajaran dan menjadi patokan untuk mengembangkan mutu pendidikan siswa dengan memanfaatkan kegiatan kolase untuk memperkaya kemampuan motorik anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada mereka yang telah berperan serta mendukung penulisan artikel ini. Penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada Sekolah KB & TK Lab Model UMP atas dukungan finansial dan fasilitas yang diberikan selama proses

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



penelitian. Bantuan ini sangat berharga dalam mewujudkan penelitian ini. Kepada para guru dan siswa yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penelitian berlangsung penulis ucapkan terima kasih. Bimbingan dan masukan mereka sangat membantu dalam menyempurnakan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. M. S., & Astuti, N. W. P. (2020). *Techniques of Developing Fine Motor Skill Through Collage Art Activities Among Children Aged between 5-6 Years in PAUD Mataram City*. 449(Icece 2019), 151–153. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.031>
- Fahira, N., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L. (2018). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 60–71. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.7>
- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011–1017. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/563>
- Fitrianingsih, Daulay, M. I., & Pebriana, P. H. (2018). Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, Peningkatan Hana Pebriana, Putri Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 8–17.
- Hasna, D., & Kamtini. (2021). Analisis Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 171–177. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1259>
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- Lutfiasari, D., Aminah, S., & Choiriyah, D. N. (2016). Pengaruh Pemberian Permainan Teknik Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di TK Dewi Sartika Kecamatan Mojojoto Kota Kediri tahun 2016. 3(6), 47–60.
- Moniru, S., Wondal, R., Samad, R., & Mahmud, N. (2021). Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 64–65.
- Nurfadilah, Nurmalina, & Amalia, R. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1193>
- Putri, R., Maghfiroh, R., Jumiatmoko, Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 314–322.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>